

PENERAPAN SUPPLY CHAIN PRODUK USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH MENUJU KEBERLANJUTAN BISNIS

Tukhas Shilul Imaroh¹

Magister Manajemen Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia.
email: ts_imaroh@yahoo.com

Abstrak

UMKM di kelurahan Keranggan Tangsel - Banten sebagai kampung wisata industri skala mikro dan kecil, diharapkan dapat berkembang menjadi pusat industri rumah tangga yang memproduksi makanan dan kerajinan yang berkelanjutan. Hal ini berarti diperlukan support pengelolaan bisnis yang tepat. UMKM ini masih terbatas pada bahan baku dari wilayah sekitar Keranggan sehingga adanya hambatan pada supply chain manajemen, produktivitas yang menurun. Keterbatasan kemampuan bermitra dan masih kurangnya kesadaran dalam membuat usaha yang berkelanjutan terutama belum memahami rantai pasok dalam berbisnis Berdasarkan hal tersebut PKM ini memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM dalam pemahaman Supply Chain Management (rantai pasok mulai dari kebutuhan bahan baku dari Supplier, proses produksi sampai produksi bisa diterima oleh konsumen. Memberikan pelatihan pada pelaku UMKM upaya dan strategi meningkatkan produktivitas melalui pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan produktivitas, Memberikan bantuan informasi-informasi mitra baik instansi pemerintah, institusi dan pemangku kepentingan lainnya, Memberikan informasi tambahan pengetahuan untuk memahami makna berbisnis yang berkelanjutan dengan memahami rantai pasok bisnis. Pemahaman tentang Strategi dan upaya meningkatkan produksi melalui kesadaran pentingnya faktor-faktor yang terkait dengan rantai pasok, sumber- sumber bahan baku dan cara pengelolaannya, manfaat yang diperoleh dari rantai pasok produk. UMKM juga dapat mulai menerapkan pengetahuan tersebut dalam jangka pendek dan panjang

Kata Kunci: Supply Chain Produk, UMKM, Berkelanjutan

Abstract

MSMEs in Keranggan Village, South Tangerang - Banten as a micro and small-scale industrial tourism village, are expected to develop into a center for home industries that produce sustainable food and crafts. This means that proper business management support is needed. These MSMEs are still limited to raw materials from the area around Keranggan so that there are obstacles in supply chain management, decreasing productivity. Limited partner capabilities and lack of awareness in creating sustainable businesses, especially not understanding the supply chain in doing business. Based on this, this PKM provides training to MSME actors in understanding Supply Chain Management (supply chain starting from raw material needs from Suppliers, production processes to production can be accepted by consumers. Providing training to MSME actors in efforts and strategies to increase productivity through understanding the factors that influence increased productivity, Providing assistance with partner information, both government agencies, institutions and other stakeholders, Providing additional information and knowledge to understand the meaning of sustainable business by understanding the business supply chain. Understanding of Strategies and efforts to increase production through awareness of the importance of factors related to the supply chain, sources of raw materials and how to manage them, benefits obtained from the product supply chain. MSMEs can also start applying this knowledge in the short and long term.

Keywords: Product Supply Chain, MSMEs, Sustainable

PENDAHULUAN

Kota Tangerang Selatan cukup menarik dan maju karena tujuan pengembangannya memang digunakan untuk meningkatkan kemajuan dari daerah tersebut. Salah satu bentuk atau wujud dari kemajuan yang dimiliki oleh Tangerang Selatan ini adalah mengenai wisata. Meskipun merupakan sebuah kota yang populer dengan kondisi penduduknya yang bekerja di lahan industri, ternyata Tangerang Selatan ini memiliki cukup banyak tempat wisata.

Berdasarkan Perda Kota Tangerang Selatan Nomor 10 Tahun 2012, pada tanggal 30 Oktober 2012, semua desa di Kecamatan Setu telah berstatus kelurahan.

Kecamatan ini terdiri dari 6 kelurahan yaitu:

1. Kelurahan Setu dengan luas wilayah 3,64 km²
2. Kelurahan Keranggan dengan luas wilayah 1,70 km²

3. Kelurahan Muncul dengan luas wilayah 3,61 km²
4. Kelurahan Babakan dengan luas wilayah 2,05 km²
5. Kelurahan Bakti Jaya dengan luas wilayah 1,74 km²
6. Kelurahan Kademangan dengan luas wilayah 2,06 km²

Tangerang Selatan merupakan sebuah daerah berwujud kota, dengan luas area yang cukup besar yaitu sekitar 147.19 KM². Kota Tangerang selatan ini secara posisi berada di sebelah barat Jakarta dengan jarak kira-kira adalah 30 KM. Banyak yang mengatakan bahwa Tangerang Selatan adalah bagian dari Tangerang, yang benar adalah Tangerang Selatan merupakan kota mandiri yang memiliki ibu kota di Ciputat. Tangerang selatan memisahkan diri sebagai Kota dari Kabupaten Tangerang, namun mulai berpisah sejak tahun 2008

Tangerang selatan terutama kelurahan Keranggan memiliki banyak pelaku usaha kecil menengah dan mikro. Keranggan merupakan kelurahan yang berada di kecamatan Setu, Tangerang Selatan, Banten Indonesia. Penduduk asli Keranggan mayoritas Sunda dan berkomunikasi dengan bahasa Sunda. Penduduk Keranggan sudah berbaur dengan masyarakat sekitarnya, saat ini hanya tersisa 2 RT yang penduduknya yang masih berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Sunda. Di kelurahan ini juga terdapat Kampung Ekowisata dan Budaya Sunda Keranggan yang menjadi pusat pelestarian budaya dan bahasa Sunda di Kota Tangerang Selatan. Saat ini kelurahan Keranggan - Tangsel, fokus pada pembangunan desa wisata, termasuk juga wisata religi, hal ini juga untuk mendorong berkembangnya UMKM. Lokasi Desa Wisata Kranggan yang berdekatan dengan sungai Cisadane. Kelurahan Keranggan juga mempunyai wisata industri kacang sangrai.

Berdasarkan penelitian dan analisa para ahli UMKM di Indonesia ternyata kurang mampu bersaing misalnya berkaitan dengan pilihan strategi dan eksekusi strateginya sehingga tidak tepat sasaran atau sesuai tuntutan pemangku kepentingan. Seperti tuntutan yang berkembang saat ini tentang usaha/ kegiatan yang perlu menjadi bagian dari rantai pasok yang lebih besar.

Tangerang selatan yang memiliki perkembangan UMKM sangat pesat setelah pandemik COVID-19, Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan (Tangsel) mencatat adanya tren pertumbuhan jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Awalnya, menurut Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangsel Warman Sanudin, ada sekitar 40 ribuan pelaku UMUM, sebelum pandemik. "Setelah pandemik sekitar 89 ribuan. Sekarang sudah mendekati sekitar 140 ribuan," kata dia pada Jumat (30/6/2023). sumber IDN Times

Berdasarkan beberapa kali kegiatan tridharma perguruan tinggi ini, menjadi fokus kegiatan penelitian, pengabdian masyarakat serta pengajaran banyak pada bidang supply chain management, juga yang berkaitan dengan lingkungan, sehingga faktor green menjadi alternatif pilihan. Berikut roadmap kegiatan dalam beberapa tahun terakhir. Pada kegiatan PKM ini masih fokus pada manajemen operasional dan lingkungan, ketertarikan pada kajian yang terkait dengan Rantai pasok (*Supply Chain*) berhubungan dengan ramah lingkungan dengan fokus yang sesuai dengan penjabaran roadmap dengan permasalahan prioritas adalah:

1. Bagaimana memperoleh bahan baku sebagai pproses awal rantai pasok/ supply chain untuk kelancaran produksi yang berkelanjutan?
2. Bagaimana meningkatkan produktivitas yang disebabkan oleh keterbatasan pasokan dan rendahnya semangat usaha?
3. Bagaimana mendapatkan informasi kemitraan untuk keberlanjutan usaha UMKM?

Manfaat Kegiatan

- a. Pelatihan, konsultasi, dan pendampingan tentang rantai pasok dapat meningkatkan pengetahuan tentang perlunya keberlanjutan bisnis dengan mengetahui pemasok/ supplier, kegiatan produksi sampai konsumen sasaran.
- b. Meningkatkan kemampuan mewujudkan green economy dengan green supply chain dalam menjalankan bisnis UMKM
- c. Penguatan karakter kewirausahaan berbasis green supply chain UKM untuk UKM. Sehingga UKM memiliki kemampuan untuk dapat menerapkan green supply chain dalam menjalankan bisnis UKM secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

METODE

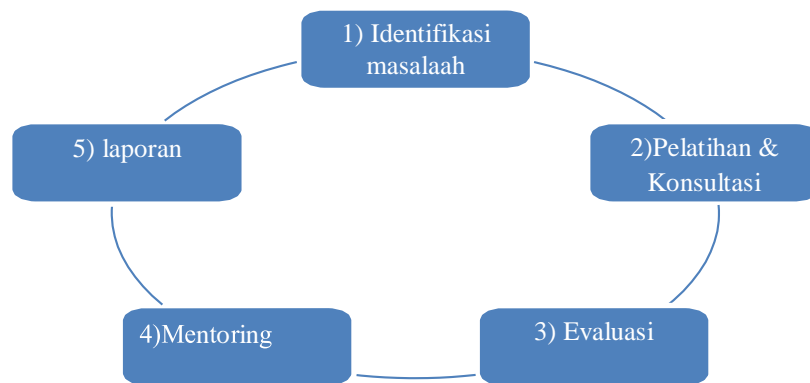
Sasaran dalam kegiatan ini adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang berdomisili dikelurahan Keranggan Tangerang selatan. Pemilihan lokasi UMKM didasarkan pada pengembangan jangkauan branding Universitas Mercu Buana, serta kebutuhan akan pelatihan, konsultasi, dan pendampingan di kelurahan Keranggan, mengingat selama ini UMKM di Kelurahan Keranggan yang memiliki beberapa produk unggulan namun masih sulit dalam keberlanjutan bisnisnya, sehingga

diperklukan pelatihan dan pendampingan.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pelatihan, konsultasi, dan pendampingan. Pelatihan tersebut melibatkan seluruh peserta dari kelurahan Keranggan yang dipilih oleh Pembina UMKM Rancabungur. Dari beberapa peserta, dipilih beberapa UMKM untuk pendampingan, selama dua bulan. Namun pendampingan tidak terbatas hanya dua bulan, atau berakhir pada saat penyusunan laporan, melainkan dilakukan secara berkesinambungan.

Kerangka Untuk Pemecahan Masalah

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah terkait perlunya peningkatan pengetahuan tentang Supply Chain Management/ Rantai pasok, upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kegiatan produksi dan berkelanjutan sehingga mencapai kelangsungan usaha. Tahap kedua adalah memberikan pelatihan dan konsultasi. Tahap ketiga adalah mengevaluasi hasil pelatihan dan konsultasi. tahap keempat adalah melakukan pendampingan selama dua bulan, tahap kelima adalah menyusun laporan. Berikut adalah gambar tahapan pemecahan masalah



Gambar 1: Tahapan Penyelesaian masalah PKM

**HASIL DAN PEMBAHASAN
SUPPLY CHAIN MANAGEMENT**

Supply chain merupakan jaringan perusahaan-perusahaan yang secara bersama-sama bekerja untuk menciptakan dan menghantarkan suatu produk ke tangan pemakai akhir. Supply chain dikatakan sebagai logistic network, biasanya termasuk supplier, pabrik/manufaktur, distributor, retail outlets, serta perusahaan pendukung seperti perusahaan jasa logistik, hingga akhirnya adalah konsumen akhir. Pada supply chain biasanya terjadi tiga macam aliran yang perlu dikelola, yaitu aliran barang, aliran uang, dan aliran informasi. Ketiga aliran ini akan mengalir dari hulu (upstream) ke hilir (downstream).



Gambar 2 : Simplikasi Model Supply Chain dan 3 Macam Aliran yang Dikelola
Sumber: Pujawan dan Mahendrawathri (2017)

Supply chain management sebagai suatu kesatuan yang saling berhubungan antara komponen satu dengan lainnya yang memiliki variasi acak yang dapat berpengaruh terhadap kinerja sebuah mata rantai.

Perbedaan antara supply chain dengan supply chain management, dimana supply chain adalah jaringan fisiknya, sementara supply chain management adalah metode, alat, dan/atau pendekatan pengelolannya. Supply chain management menghendaki pendekatan atau metode yang terintegrasi dengan dasar semangat kolaborasi antar mata rantai pasok

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini mengambil tema Pelatihan Peningkatan Produksi Kemampuan Pelaku UMKM Terhadap Implementasi Nilai Tambah Produk, Rantai Pasokan, Merek

Dagang dan Kemasan Ramah Lingkungan Sebagai Upaya Keberlanjutan UMKM". Kegiatan ini, dihadiri oleh berbagai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di bidang kuliner, pada Rabu 28 Februari 2024.



Gambar 3: Kegiatan Pelatihan Supply Chain Produk UMKM

Pengabdian pada Masyarakat ini, merupakan bentuk wujud nyata dari komitmen perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar yang termasuk dalam Tridarma Perguruan Tinggi. Dengan tujuan kegiatan ini tidak hanya memperkuat UMKM kuliner di Kelurahan Keranggan. Tetapi juga menciptakan dampak positif terhadap keberkelanjutan bagi kemajuan bisnis dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Kelurahan Keranggan banyak ketertarikan pada produk makanan dan minuman, atau dapat dikatakan sektor paling banyak yang digeluti oleh pelaku UMKM adalah kuliner. Pelaku UMKM sektor kuliner sekitar 70 persen, mulai dari kacang sangrai, biji ketapang, keripik pisang, kembang goyang, serta jenis keripik lainnya. Jenis makanan dari Kranggan adalah kacang sangrai, yaitu kacang yang proses menggorengnya dengan pasir dan tanpa minyak goreng, dodol, rengginang, rempeyek, kripik pisang dan singkong. Awalnya memulai dengan konsumsi masyarakat sekitar saja, namun terus berkembang sampai keluar wilayah Keranggan, namun masih tradisional. Beberapa bantuan dari pemerintah sekitar dan lembaga pemerintah lainnya untuk mengembangkan UMKM di Keranggan.

Ada beberapa unggulan Keranggan yang tersendat berkembang karena beberapa hal terutama faktor supply chain, yaitu produksi kacang sangrai. Beberapa tahun yang lalu sebelum pandemi covid-19, kacang sangrai ini primadona karena sampai masuk ke negara China, meskipun tanpa identitas produk. Kacang sangrai Keranggan sudah terkenal sejak Kota Tangerang Selatan belum terbentuk. Camilan kacang sangrai Keranggan ini berbeda cita rasanya dengan kudapan kacang sangrai lainnya. Perbedaannya terletak pada cara pengolahan dengan di sangrai menggunakan pasir, yang menjadi ciri khas tersendiri. Karena cara pengolahannya yang masih tradisional, cita rasa yang dihasilkan pun terasa berbeda dengan kacang sangrai produk lainnya. Bahan baku kacang tanahnya dikirim dari Jawa tengah dan Jawa timur, karena di Keranggan sudah tidak ada warga yang menanam kacang disebabkan lahan pertanian sudah tidak ada. Mahalnya bahan baku, membuat produksi berkurang. Adapun hasil dari produksinya didistribusikan ke warung-warung dan pasar di seputar Tansel dan juga dipasarkan ke berbagai daerah di Jabodetabek.

Kondisi eksisting pengelolaan kacang sangrai sudah turun temurun, biasanya pengelola home industri kacang Kranggan yang ada saat ini merupakan warisan dari keluarga mereka terdahulu. Masyarakat kelurahan Kranggan masih mengandalkan pemasok kacang tanah dari luar daerah, seperti Cilegon, Brebes, Tegal serta wilayah tetangga seperti Pagedangan dan Dandang. Keterbatasan lahan pertanian menjadi kendala produksi. Keterbatasan supplier dapat mengakibatkan pengurangan produksi. Berikut gambar kacang sebelum diolah:



Gambar 4: proses produksi kacang sangrai

Hasil keterangan pelaku usaha yang menyatakan hambatan dan keterbatasan serta kendala yang dialami beberapa pelaku usaha/UMKM di kelurahan Keranggan adalah produksi belum lancar atau beberapa masih mengandalkan pesanan. Berbeda dengan usaha kacang sangrai ini, kendala yang dialami adalah suppliernya masih mengalami musiman dan berasal dari luar kota. Begitu juga dengan distribusi, kemasan masih sangat minimal, sehingga banyak dibeli tanpa ada identitas kemasan, hal ini menunjukkan masih terkendala dalam aliran proses barang atau rantai pasok.

Usaha makanan lainnya juga masih banyak dirasakan pada kegiatan distribusi, kemasan, dan promosi, sehingga menjadi kendala dalam produksi. Dari team dosen pemasaran memberikan pembinaan dalam memasarkan dan membuat kemasan. Sehingga berharap rantai pasok produksi bisa berjalan dengan baik.

Semua pelaku usaha yang mengikuti kegiatan pelatihan dan pembinaan memberikan tanggapan positif dan mengikuti dengan antusias sampai selesai. Hasil umpan balik berupa pengisian kuesioner menunjukkan mereka puas. Pada pertanyaan tentang materi sesuai dengan permasalahan yang mereka alami, sebanyak 78% mereka mengatakan sangat baik/ sangat sesuai dan 22% yang menanggapi baik.

Tanggapan terkait metode pengabdian masyarakat yang digunakan sudah tepat dengan tema dan tujuan program pengabdian masyarakat 17% menanggapi cukup dan 83% mengatakan sangat sesuai, hal ini berarti peserta UMKM bisa menerima dengan baik metode penyampaian materi dan pemberian informasi yang telah disampaikan.

Sarana dan prasarana pendukung kegiatan pengabdian, seperti tempat atau gedung kegiatan pengabdian, alat dan bahan, fasilitas penunjang lainnya sudah memadai. Pernyataan ini ditanggapi cukup baik sebanyak 19%, kemudian yang menanggapi Baik sebanyak 17% dan 64% menanggapi sangat baik. Hal ini menunjukkan kenyamanan tempat dan fasilitas masih dirasakan oleh mayoritas peserta Tim pelaksana program pengabdian terlihat kompak dalam melaksanakan kegiatan. Pernyataan kebersamaan dan kekompakan pemateri ditanggapi 8% menyatakan Baik, dan 82% menyatakan sangat baik. Tim pelaksana sudah melakukan pembagian tugas atas materi yang sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, sehingga saat peserta menanggapi atau bertanya, maka tim yang menanggapi juga sesuai dengan bidangnya, sehingga memberikan kepuasan dan tepat sasaran.

pelaksana program pengabdian memiliki kompetensi dengan materi yang diberikan. Tanggapan kesesuaian materi dengan bidang ilmu berdasarkan kompetensi dirasakan oleh peserta menunjukkan 11% merasakan baik, dan 89% dari peserta menyatakan sangat baik

Tanggapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara kolaboratif antara tim kampus dengan mitra atau tim pelaksana dari mitra/ kelurahan Keranggan sangat menarik dalam mengemas program pengabdian, terdapat 11% menyatakan baik, dan 89% menyatakan sangat baik. Artinya kolaborasi kampus dengan kelurahan dirasakan sangat tepat oleh peserta.

Peserta antusias berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan 28% menanggapi baik dan 72% menanggapi sangat baik. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan semangatnya mereka membawa dan menunjukkan hasil usaha/ produksi mereka ditunjukkan dan dijual setelah acara sosialisasi dan pelatihan dilakukan, semua hasil penjualan peserta habis terjual.

Pernyataan kuesioner yang ke delapan terkait manfaat dari adanya program pengabdian yang diberikan ditanggapi baik sebanyak 25% dan sangat baik sebanyak 75%. Setelah acara kegiatan pelatihan saat itu masih dapat dilakukan konsultasi melalui media sosial atau konsultasi online mengingat semua peserta telah mengenali pemateri dan memiliki "contact person" pemateri.

Pada pernyataan tentang minat dan antusiasme peserta UMKM terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan hasil tanggapan 56% baik dan 44% sangat baik, dapat dikatakan bahwa mereka menyambut baik kegiatan tersebut yang akan memberikan informasi dan manfaat pada upaya

peningkatan usaha yang mereka lakukan.

Hasil tanggapan pernyataan terkait program pengabdian yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan oleh peserta, ditanggapi sebanyak 6% baik dan 83% sangat baik, artinya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sesuai dengan mereka, hal ini banyak dimanfaatkan untuk kegiatan konsultasi usaha mereka, banyak diantaranya menanyakan terkait strategi keberlanjutan usaha. packaging, kualitas, rantai pasok untuk keberlanjutan dianggap penting bagi mereka.

Sedangkan yang terakhir terkait dengan waktu pelaksanaan, jangka waktu program pengabdian sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat, pelaksanaan dilakukan dalam satu hari, namun konsultasi dan kegiatan lanjutan dapat dilakukan dengan online atau dengan menggunakan media komunikasi lainnya, mengikuti perkembangan teknologi digital saat ini, kondisi ini ditanggapi peserta sebesar 58% baik dan 42% sangat baik.

Dari hasil keseluruhan kolaborasi dengan mitra kelurahan Keranggan Tangerang selatan ini dapat berlangsung dengan baik dan lancar, serta tanggapan dari peserta yang positif menjadikan kegiatan ini dirasakan manfaatnya.

SIMPULAN

Kesimpulan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Keranggan – Tangerang Selatan, Banten dengan sasaran UMKM adalah:

1. UMKM antusias mendapat edukasi mengenai manajemen rantai pasok/ Supply Chain Management, peserta memahami dan menyadari perlunya pemasok bahan baku, proses produksi dan pasar sasaran/ konsumen akhir agar kegiatan bisnis berkelanjutan.
2. UMKM peserta sasaran bersedia mengembangkan usaha dengan menerapkan konsep yang terkandung dalam rantai pasok/ supply chain management karena mereka memahami bahwa keberlanjutan bisnis pertama kali bergantung pada penyedia bahan baku sebagai rantai pasok awal.
3. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini mulai dapat mengatasi permasalahan keterbatasan pengembangan pasar yang dialami oleh UMKM, kelurahan Keranggan, khususnya memperkuat banyaknya supplier/ pemasok.

SARAN

Saran untuk UMKM adalah perlu mengetahui kemauan pasar terlebih dulu sebelum memulai produksi, sehingga dapat sesuai antara keinginan konsumen dengan yang akan dihasilkan, berikutnya kenali rantai pasok yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Keranggan, Setu, Tangerang Selatan - Wikiwand
- UMKM di Tangsel Mulai Menggeliat, Kinerja Kadis Warman Syanudin Diapresiasi - ratas.id
- Imaroh, T. S., Widiyani, K., & Muttaqien, F. (2023). Value Chain and Supply Chain Management of Products from Women Farmer Groups in South Tangerang. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 13(2), 190–203. <https://doi.org/10.30741/wiga.v13i2.1088>
- Rainanto, B.H, 2019, Analisis Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Pelaku Usaha Mikro Agar Berkembang Menjadi Usaha Kecil (Scalling Up) Pada Umkm Di 14 Kecamatan Di Kabupaten Bogor, *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), 201 –210,
- Tukhas Shilul Imaroh, Hapzi Ali, dan Arifatul Bahirah, *INDUSTRI KACANG SANGRAI DI KRANGGAN - TANGSEL, BANTEN, PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* ISBN: 978-602-50607-2-4, PkM-CSR 2017
- Tukhas Shilul Imaroh, Yusliza Mohd Yusoff, *PEMANFAATAN PRODUK RANTAI PASOK HIJAU UNTUK MENINGKATKAN UKM DI DESA CIMULANG*, *Community development journal* Vol.4 No.3 Tahun 2023, Hal. 6266- 6272
- Yudiansyah, Y., & Imaroh, T. S. (2020). Analysis of Production Performance Based on Green Supply Chain Management Criteria. *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 1(6). Retrieved from https://doi.org/10.31933/dije_mss.v1i6.466
- Pujawan, I Nyoman dan Mahendrawathi. (2017). *Supply Chain Management*. ANDI, Yogyakarta.